

ABSTRACT

The study began with the interest of the ritual procession of sindir taken place each year in the nearby natural bath of Bektiharjo stationed in the village of Bektiharjo. The sindir ritual followed by many in the district. The purpose of this study is to understand the significance of the circular rituals performed by sindir in the Langen Tayub arts that are found in the Tuban district.

In this study a descriptive qualitative approach using a descriptive method. The informant identification technique used is purposive. Sampling and data collection used in this study are observation, interviews, and documentation. The study to analyze the data using three lines of Milles and Huberman, which has three lines of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

To find out what the circular means of sindir in the Langen Tayub art is that researchers use Herbert Blumer's symbolic interaction theory. Where the theory proclaims how the individual process responds to an existing symbol with components in the environment. What is the meaning of the social interactions that people in the village of Bektiharjo have with the processions of the sindir. and so, what interprets the individual as to where the sindir ritual begins and also how the arts evolve over the years.

*This procession had falling events like the kirab of the entire sindir of the elder and the courtesan had the as thanks to the almighty. God the second procession was the *bancaan* or throne that had a meaning to bring the event into line. The third procession is a procession that has the meaning to cleanse it self back into *saan dry*. The fourth procession is to walk around the place with a head piece containing. The seven on a flower and sprinkle it in the grand bowl having meaning to that. The source of the fragrance must be constant and that the water saturation. Of the five *vair* wash their heads and drink the water from *tirto wening* well which has the meaning of getting the blessing and getting in back. The six procession is the *funding* that is the *funding* is always remember god almighty and for strike the elders. The finally procession in the *tayub* staging all night long that staging all night long that has meaning as mouth piece because the show goes on.*

*What is the study has to do with the meaning of what is contained in the sindir and the response of the cynic is carried out over the years. Not only that, but sindir there is also a seductive society in which they can also feel the *uvoria* that is felt by sindir in the processions.*

Keywords : Symbolic significance, Siraman, Sindir, Langen Tayub

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari ketertarikan karena adanya prosesi ritual siraman sindir yang dilakukan pada setiap tahunnya di pemandian alam sendang bektiharjo yang bertempat di Desa Bektiharjo. Siraman sindir ini diikuti oleh banyak sekali sindir dari seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Tuban. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna apa saja yang terkandung dalam ritual siraman yang dilakukan oleh sindir dalam kesenian *langen tayub* yang ada di Kabupaten Tuban.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode deskriptif. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah *purposive sampling* dan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini untuk menganalisis datanya menggunakan teknik analisis data dari milles dan huberman yang ada tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan juga menarik kesimpulan.

Untuk mengetahui apa makna siraman yang dilakukan oleh sindir dalam kesenian *langen tayub* peneliti menggunakan teori interaksi simbolik dari George Herbert Mead. Dimana dalam teori ini mengkaji bagaimana proses individu merespon suatu simbol yang ada dengan komponen-komponen yang ada di lingkungan. Makna apa yang ada didalam produk interaksi sosial yang dilakukan masyarakat Desa Bektiharjo dengan adanya prosesi siraman sindir. Dan juga , makna yang menginterpretasikan individu dimana ritual sindir berawal dan juga bagaimana kesenian ini berkembang dari tahun ketahun.

Prosesi siraman ini memiliki runtutan acara seperti kirab seluruh sindir, *sesepuh* dan *pramugari* memiliki makna sebagai ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Prosesi kedua adalah *bancaan* atau *kenduri* yang memiliki makna supaya acara siraman berjalan dengan lancar. Prosesi yang ketiga adalah siraman yang memiliki makna pembersihan diri supaya kembali menjadi suci. Prosesi ke empat adalah berjalan mengelilingi sendang dengan membawa kendil yang berisikan bunga tujuh rupa dan menaburkannya ke dalam sendang memiliki makna supaya sumber mata air disendang tersebut terus selalu ada dan kejernihan air disendang tetap terjaga. Prosesi kelima yaitu mencuci muka dan meminum air dari sumur *tirto wening* yang memiliki makna supaya mendapatkan keberkahan dan supaya tetap awet muda. Prosesi ke enam adalah *pendanyangan* yaitu memiliki makna supaya kita selalu mengingat Tuhan Yang Maha Esa dan untuk menghormati *sesepuh*. Prosesi yang terakhir adalah *pementasan tayub* semalam suntuk yang memiliki makna sebagai ucapan rasa syukur karena acara berjalan dengan lancar.

Hal yang didapat dari penelitian ini adalah tentang makna apa saja yang terkandung didalam siraman sindir dan bagaimana respon sindir terhadap siraman yang dilakukan paada setiap tahunnya. Bukan hanya itu saja, selain sindir ada juga masyarakat sekitar yang mana mereka juga dapat merasakan *uvoria* yang dirasakan sindir dalam prosesi siraman.

Kata kunci : Makna Simbolik, Sindir, Siraman, Längen Tayub